

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate

a. Pengertian Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate

Kata organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional dan suatu perkumpulan. Kedua berkenaan melalui proses pengorganisasian sebagai suatu cara dalam kegiatan para anggotanya. Organisasi sangat penting untuk mewujudkan suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Mengorganisasi merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan yang mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan untuk mengawasi para anggotanya. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil baik.¹ Dydiet Hardjito dalam sebuah artikel mengemukakan bahwa keberhasilan organisasi mencapai tujuannya dipengaruhi oleh komponen-komponen organisasi yang meliputi: Struktur, Tujuan, Manusia, Hukum, Prosedur Pengoperasian Yang Berlaku, Teknologi, Lingkungan, Kompleksitas, Spesialisasi, Kewenangan Dan Pembagian Tugas.

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai salah satu pusat untuk mempelajari ilmu, mulai dari ilmu untuk kesehatan jasmani dan rohaninya (Fisik, mental, agama). Dalam hal ini Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sudah memenuhi komponen-komponen untuk mencapai keberhasilan organisasi dalam

¹ Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Alfabeta: Bandung, 2009), hal 71

mencapai tujuannya, sebagai berikut:

- 1) Struktur, Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sudah memiliki struktur organisasi yang jelas mulai dari Ketua Umum (Drs. R. Moerdjoko H. W), Ketua I Bidang Organisasi, Ketua II Bidang Teknik Pencak Silat, Ketua II Bidang Keohanian, Ketua IV Bidang Pengabdian Masyarakat, Ketua V Bidang Hubungan Antar Lembaga, Sekretaris Umum, Sekretaris I, Sekretaris II, Biro Administrasi, Biro Umum, Biro Hubungan Dengan Masyarakat, Departemen Pembinaan Organisasi, Departemen Penelitian Dan Pengembangan, Departemen Teknik Pencak Silat Prestasi, Departemen Teknik Bela Diri Praktis, Departemen Ajaran Budi Luhur, Departemen Kurikulum Pembelajaran, Departemen Pemberdayaan Anggota, Departemen Pengabdian Masyarakat, Departemen Hubungan Luar Negeri, Departemen Hubungan Dalam Negeri, Ketua Cabang (Lingkup Kabupaten) dan jajarannya, Ketua Ranting (Lingkup Kecamatan) dan jajarannya, Ketua Rayon (Lingkup Desa) dan jajarannya.
- 2) Tujuan, Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki tujuan “ Mendidik Manusia Berbudi Luhur Tau Benar Dan Salah Serta Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa”
- 3) Manusia, dalam organisasi ini dijalankan oleh manusia untuk melatih manusia mulai dari anak-anak hingga tua untuk belajar ilmu tentang pencak silat.
- 4) Hukum, Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sudah memiliki izin untuk mendirikan latihan.
- 5) Standar operasional prosedur, dalam organisasi ini selalu memantau kegiatan dalam latihan apakah berjalan lancar atau tidak, semua diserahkan pada masing-masing yang diberi tanggung jawab.

- 6) Teknologi, komponen ini tidak akan lepas dari organisasi khususnya Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebab hal ini dapat membuat hubungan persaudaraan yang terjalin semakin erat karena ada komunikasi antara warga satu dengan yang lainnya baik di dalam satu daerah maupun luar daerah, kemudian komunikasi antar warga dengan siswa atau siswa dengan siswa berkomunikasi mengenai latihan.
- 7) Lingkungan, dalam proses pelatihan kita harus memiliki izin terhadap lingkungan sekitar agar tetap memberi rasa nyaman dan tentunya sebagai wujud menghormati antar warga lingkungan sekitar, sebab sebagian besar proses latihan ini dilakukan pada malam hari.
- 8) Kompleksitas, dalam setiap ranting dan rayon memiliki pembagian tugas untuk setiap warganya untuk mencapai tujuannya.
- 9) Spesialisasi, dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki warga yang dipilih khusus untuk melatih bada bidang-bidang tertentu sesuai dengan keahliannya, seperti spesialis fisik, senam, jurus, toya (tongkat), belati (pisau), kerohanian.
- 10) Kewenangan, dalam ranting maupun rayo dipimpin oleh satu ketua yang memiliki kekuasaan formal untuk memimpin dan menggerakkan anggotanya dalam jalan yang benar.
- 11) Pembagian tugas, dalam hal ini setiap warga memiliki tugas masing-masing sebagai humas, melatih siswa, surat menyurat dan yang lain-lain.

Kesimpulan dari penjabaran komponen tersebut bawasannya Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sudah memenuhi 11 komponen dan layak disebut sebagai organisasi yang berhasil.

b. Landasan

1) Al Quran

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti. (QS Al Hujurat ayat 13)²

2) Hadis

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا وَلَا يَجُلُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ

Artinya :

Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda; “Janganlah kalian saling membenci, janganlah saling mendeki dan janganlah kalian saling membelakangi dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara, dan tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya melebihi tiga malam”. (HR Bukhari) [No. 6076 Fathul Bari] Shahih.³

3) Ijma

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2007), hal 517

³<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/dalil-tentang-persaudaraan>, diakses pada tanggal

Adapun pemutusan hubungan lebih dari tiga hari, maka menurut Abdil Barri: Ulama sudah sepakat (ijma') bahwa tidak boleh memutuskan hubungan lebih dari tiga hari tiga malam. Terkadang putus hubungan secara baik-baik itu lebih baik dari pada saling bergaul yang menyakitkan hati teman.⁴

c. Sejarah Berdirinya Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate

Pendiri Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate adalah Bapak Hardjo Oetomo (almarhum). Beliau merupakan salah satu murid kinasih dari Ki Ngabehi Soerodiwiryo. Beliau merupakan warga yang setia dari Setia Hati yang bertempat atau berkedudukan di Winongo, Madiun. Pada tahun 1903 di daerah Tambak Giringsing Ki Ageng Soerodiwiryo mendirikan perkumpulan-perkumpulan Persaudaraan untuk mengelang kebaikan. Kebenaran dan keberanian diberi nama Sedulur Tunggal Kecer dengan permainan pencak silatnya "Jaya Gendilo Cipto Mulyo". Namun Persaudaraan Setia Hati (SH) merupakan penyempurnaan Persaudaraan Sedulur Tunggal Kecer.⁵

Ki Hajar Hardjo Utomo dan Miunandar dipercaya oleh Ki Ageng Soerodiwiryo untuk mengembangkan SH. Oleh Ki Hajar Hardjo Utomo SH dikembangkan lagi menjadi Organisasi Persaudaraan Setia Hati. Organisasi ini lebih tepat menjadi kegiatan perjuangan ada masa penjajahan Belanda, dan ternyata organisasi ini mengena dihati para pemuda sehingga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tahun 1922 Setia Hati di hapus atas izin dan restu Ki Ageng Soerodiwiryo kemudian Ki

⁴ Maulana Muhammad Yusuf al Kandahlawi, *Muntakhab A Hadits*, (Jakarta: Ash Shaff, 2007), hal 52

⁵ Tarmadji Boedi Harsono, *Sejarah SH Terate Persaudaraan Sejati*, (Madiun: Yayasan SETIA HATI TERATE PUSAT MADIUN, 2013), hal 5

Hajar Hardjo Utomo diberi izin agar perkumpulan ini diberi nama Setia Hati Terate atau organisasi Setia Hati Terate. Lewat keputusan Kongres di Pilangbangau Madiun atas usul salah satu muridnya yang bernama Suratno Sorengpati (Tokoh Indonesia Muda), kemudian dari Jakarta nama Setia Hati ditambah Persaudaraan sehingga menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate.⁶

Tahun 1949 Persaudaraan Setia Hati terate mulai berkembang merambah segenap penjuru, ajaran Persaudaraan Setia Hati terate mulai dikenal oleh masyarakat luas. Di desa Pilang Bagau di rumah almarhum Ki Hajar Hardjo Utomo lahir sebuah ide-ide yang bagus yakni Persaudaraan Setia Hati terate yang semenjak berdirinya berstatus “Perguruan” maka diubah menjadi “Organisasi”. Pada tahun 1950 Ki Hajar Hardjo Utomo seorang tokoh pendiri Setia Hati Terate mendapat pengakuan dari pemerintah pusat dan ditetapkan sebagai “Pahlawan Lintas Kemerdekaan” karena atas jasa-jasa beliau berjuang dalam menentang penjajah Belanda.⁷

Kemudian PSHT pertama kali dikenalkan pada masyarakat di Sumobito berdiri pada tahun 1991 yang dikenalkan oleh Mas Hartono dan Mas Syaifudin. Siswa pertama mereka bernama Mas Kariono yang sekarang menjadi ketua Ranting Sumobito dan Mbak Kud. Mereka berdua dulu latihan di Jombang dan di Sah kan menjadi warga oleh Mas Sur. Latihan di ranting ini sekarang berada di lapangan SDN Plosokerep Sumobito. Hingga saat ini PSHT semakin berkembang dengan jumlah warga sekarang sekitar 350 orang.

⁶ Ibid., hal 7

⁷ Materi Diklat Pelatih, *Penyusunan Panitia Diklat Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Cabang Magetan, 2003)

d. Dasar-dasar Telaah Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate Terdapat Lima Aspek (Panca Dasar) yaitu:

1) Persaudaraan

Persaudaraan dalam pandangan PSHT adalah persaudaraan yang kekal dan abadi, yakni persaudaraan yang utuh, saling menyayangi, hormat menghormati, dan bertanggungjawab. Persaudaraan tidak memandang siapa aku siapa kamu, serta tidak membedakan latar belakang, status, ras, suku, agama, dengan penekanan bahwa jalinan persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Dengan hal ini dibutuhkan adanya penghayatan dan kesadaran tinggi serta senantiasa mengingat bahwa manusia makhluk ciptaan Tuhan yang selalu memiliki kekurangan dan kelemahan, sehingga demikian kita diharapkan dapat saling menyayangi, melindungi, saling mengerti, menghormati, dan tentunya selalu menjaga nama baik Persaudaraan Setia Hati terate. Anak perlu di didik untuk saling menghormati sejak dini agar kelak dapat menghargai setiap pendapat yang diutarakan oleh teman, saudara, orang awam bahkan orang tuanya sendiri.

2) Olahraga

Merupakan bentuk kegiatan yang sangat memberikan manfaat bagi kesehatan badan, kemudian memberikan kekuatan bagi jiwa. Pepatah mengatakan “Didalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang kuat”. Persaudaraan Setia Hati terate berusaha meletakkan dasar/pondasi yang kokoh kepada warga dan anggotanya (siswa). Upaya itu diwujudkan dengan terlebih dahulu membentuk jasmaninya dan menyetatkan badannya, kemudian jiwa dan kepribadiannya. Anak perlu

melakukan aktifitas olahraga agar tetap selalu sehat dan tidak mudah terserang penyakit, tentunya agar anak terhindar dari penyakit mager (males gerak) dan terhindar dari candunya bermain gadget.

3) Beladiri

Pencak silat merupakan senjata yang tidak dapat dilihat oleh orang lain tetapi dapat digunakan sewaktu-waktu apabila kita menggunakannya atau memerlukannya. Pencak silat selain mengandung unsur olahraga, juga mengandung unsur beladiri. Yakni suatu bentuk pertahanan (benteng) yang berguna sekali untuk mempertahankan diri dari serangan musuh atau lawan yang berwujud nyata maupun tidak nyata (nafsu dalam jiwa). Mulai dari usia dini harus memberikan bekal kepada anak untuk belajar bela diri untuk menjaga diri agar tetap selalu waspada disetiap kondisi.

4) Seni

Persaudaraan Setia Hati terate merupakan jenis beladiri pencak silat yang merupakan budaya warisan leluhur yang adiluhung. Aspek lain yang terkandung dalam pencak silat sangat erat hubungannya dengan seni. Gerakan didalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati terate selain mengandung unsur beladiri, didalamnya juga terdapat unsur seni. Bahwa pencak silat Persaudaraan Setia Hati terate ingin membawa penghayatannya kedalam kepekaan rasa sebab disinilah keindahan dapat terlihat. Anak dilatih seni diusia dini hal ini dapat membuka jalan anak untuk berprestasi dalam bidang non akademik.

5) Kerohanian

Menyadari kodrat manusia sebagai makhluk yang tidak

hanya memiliki raga tapi jug berjiwa. Kemudian Persaudaraan Setia Hati terate meletakkan dasar-dasar pembentukkan jiwa agar tetap selalu kuat dan kokoh. Dalam pembentukkan jiwa warga atau anggota diperlukan ilmu pengetahuan yaitu ilmu ke- SH- an atau kerohanian. Pemberian bekal kerohanian ini sangat diperlukan agar warga atau siswanya tidak tenggelam dalam kesombongan, menjadi manusia yang berbudi luhur, tau benar dan salah. Dengan hal ini sebagai seorang pelatih harus menanamkan ilmu-ilmu agama pada anak didiknya (siswa), memperkokoh iman untuk menjauhi akhlak tercela.

e. Lima Ajaran Sunan Ampel Yang Diterapkan Dalam Organsasi Persaudaraan Setia Hati Terate (Molimo), yaitu:

- 1) Momendem, dalam bahasa Indonesia mendem artinya minum-minuman keras, hal ini sudah jelas dilarang oleh agama sebab dapat membuat manusia kehilangan kesadaran sehingga dapat membuat hal-hal yang bertentangan dengan hukum maupun agama.
- 2) Momaling, dalam bahasa indonesia maling atinya mencuri, mengambil barang atau hak orang lain, hal ini dapat merugikan orang lain. Uang hasil curian bila kita buat untuk membeli makanan atau memberi nafkah kepada keluarga maka tidak akan berkah.
- 3) Momaen, dalam bahasa Indonesia maen artinya bermain judi. Berjudi memiliki kadar mudhorot yang sangat besar, berjudi juga dapat menimbulkan perkelahian bahkan pembunuhan bila pemain yang kalah tidak terima dengan kekalahannya.
- 4) Momadat, dalam bahasa Indonesia madan artinya

mengonsumsi narkoba, bila sudah kecanduan akan sulit disebutkan dan dapat menimbulkan tindak kriminal bila barang yang diinginkan tidak terpenuhi.

- 5) Momedok, dalam bahasa Indonesia medok artinya bermain wanita/berzina. Berzina perbuatan yang sangat hina, hukuman bagi pezina adalah dirajam hingga mati.

f. Pepacuh atau Larangan untuk Siswa maupun Warga Persaudaraan Setia Hati Terate

- 1) Merusak Pager Ayu, dalam hal ini siswa maupun warga Persaudaraan Setia Hati terate tidak boleh mengganggu bahkan merusak kebahagiaan orang lain. Seperti menyukai orang yang sudah memiliki suami atau istri
- 2) Merusak Poros Ijo, baik siswa maupun warga tidak boleh melakukan perbuatan hubungan suami istri pada seorang wanita yang belum sah menjadi istrinya.
- 3) Dilarang berkelahi sesama siswa atau warga Persaudaraan Setia Hati terate, bila terjadi perkelahian maka keduanya sudah melanggar sumpah atau janji yang sudah di ucapkan dan keduanya bisa mengalami kehancuran yang tak disangka-sangka.
- 4) Dilarang menyebar luaskan ilmu dari Persaudaraan Setia Hati terate tanpa seizin organisasi.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa ajaran atau ilmu yang diajarkan dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sejalan dengan ilmu agama dan hukum yang berlaku dalam masyarakat, serta ilmu ini dapat membantu anak untuk menumbuhkan bakat baru dan menjadikan berprestasi sejak dini.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter menurut bahasa Latin “*Kharakter, Kharassaein, dan Kharax*”, dalam bahasa Yunani “*Character*” dari kata “*Charassein*” yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter berarti sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara satu dengan yang lain, atau bermakna dalam hati, jiwa, kepribadian, perilaku, personalitas, bertabiat, berwatak.⁸

Karakter menurut Pritchard merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kebiasaan hidup individu yang bersifat menetap dan cenderung dalam hal yang positif.⁹

Karakter menurut Zubaidi dalam Eka Septi Cahyaninrum, yang berarti menandai serta memfokuskan, bagaimana cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam hal ini karakter sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang, namun ada pula yang mengartikannya sebagai identitas diri seseorang.¹⁰

Karakter yang baik adalah sesuatu hal yang nampak dari sisi nilai yang baik pula yang dimiliki oleh seseorang, entah kebaikan tersebut memang asli dalam dirinya sendiri maupun hanya kamufase. Karakter merupakan cerminan dari kepribadian seseorang secara utuh yang memuat mentalitas, sikap dan perilaku.¹¹

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, tempramen, watak. Karakter mengacu kepada serangkaian

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Alfabeta: 2014), hal 1

⁹ Sudaryanti, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, hal 12

¹⁰ Eka Septi Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Dan Keteladanan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: Desember 2017, Vol. 6, Edisi 2, hal 206

¹¹ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), hal 2

sikap (attitude), perilaku (behavior), motivasi (motivation) dan keterampilan (skill). Menurut John Sewey karakter merupakan hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak (karakter) merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah.

Aristoteles mengingatkan kehidupan yang cenderung dilupakan, seperti kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri, sebagaimana dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lain, seperti kemurahan hati dan belas kasihan. Kedua jenis kebaikan tersebut berhubungan untuk mengendalikan, keinginan, hasrat untuk melakukan yang baik untuk orang lain. Aristoteles, beranggapan bahwa *Human excellence* sebagai paradigma mendesain pendidikan karakter bangsa.¹²

Dalam agama Islam karakter merupakan akhlak, merupakan sikap yang menimbulkan kelakuan baik dan buruk. Berasal dari kata “*Khuluk*” yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, budi pekerti manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan manusia.¹³

Islam sebagai agama yang lengkap sudah memiliki aturan yang sangat jelas mengenai pendidikan karakter atau akhlak ini. Dalam Alquran banyak sekali ditemukan pokok-pokok pembicaraan mengenai karakter atau akhlak, seperti berbuat baik (ihsan), kebajikan (al-birr), menepati janji (al-wafa), sabar, jujur, takut kepada Allah Swt, bersedekah, berbuat adil, pemaaf dan masih banyak lagi. Semua hal tersebut merupakan sebuah prinsip-prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim.¹⁴

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang berisikan tentang ajaran tata perilaku atau sopan santun. Akhlak pada manusia

¹² Bahri, Jumadi dan Andi Dewi Riang Tati, *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Lokal*, (CV Media Sains Indonesia: 2021), hal 1-2

¹³ Muhammadiyah D Ali, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hal 135

¹⁴ Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak dengan Alquran*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hal 53

merupakan bagian yang paling penting dalam ajaran Islam, sebab perilaku manusia merupakan objek utama ajaran Islam. Bahkan tujuan diturunkannya agama adalah membimbing sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya serta menuntun manusia agar memelihara dan mengembangkan mental yang bersih dan jiwa yang suci.¹⁵

Ciri-ciri akhlak dalam Islam sebagai berikut:

- 1) Memberikan arahan kepada manusia menuju tingkah laku yang lebih baik dan menjauhi dari yang buruk.
- 2) Menjadi sumber moral, akhlak yang baik dan buru dapat dilihat dalam Al-Quran dan hadis
- 3) Bersifat universal dan komprehensif
- 4) Mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan mulia dan tentunya memanusiakan manusia.¹⁶

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk bersosialisasi dengan pribadi yang lebih baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara sehingga tidak merugikan satu sama lain. Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.¹⁷

Warsono dkk mengutip Jack Corley dan Thomas Phillip dalam Sumani dan Haryono menyatakan bahwa karakter merupakan sikap dan perilaku tiap individu yang bisa mempermudah tindakan yang bermoral.¹⁸

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu akhlak yang dimiliki oleh seorang individu sebagai modal untuk melancarkan proses sosialisasi antar sesama

¹⁵ Edi Suresman, dkk, *Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: UPI Press, 2006), hal 16

¹⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam pendidikan Agama Islam*,(Erlangga, 2011), hal 98

¹⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 14

¹⁸ Ibid., hal 42

manusia. Namun setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang positif dan negatif.

Namun dalam pendidikan, pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik supaya bisa menjadi individu yang memiliki karakter positif dan berakhlak yang baik sesuai dengan aturan agama, sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Pengertian yang sederhana adalah hal positif yang dilakukan seorang pendidik akan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkannya. Pendidikan karakter dapat mendukung pengembangan sosial, emosional, dan pengembangan etika para siswa terutama pada masa SD/MI.²⁰

Dalam kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dengan kata “Kebiasaan”, kebiasaan memiliki pengaruh yang sangat tinggi, sebab manusia selalu digerakan oleh kebiasaan, dengan kata lain semua kegiatan manusia selalu diatur oleh segala macam kebiasaan. Kebiasaan ini ada yang positif dan negatif, kebiasaan-kebiasaan yang memiliki manfaat dan tidak memiliki manfaat sama sekali sehingga dapat menjatuhkan seseorang.²¹

Dapat kita pahami bahwa kebiasaan merupakan sesuatu hal yang dapat dilakukan, seperti kerja keras, disiplin, tanggung jawab, bekerja tepat waktu, mengunjungi tempat tertentu, duduk atau tidur di tempat tertentu, makan makanan tertentu, menghormati orang lain, suka menolong, suka marah-marah, jorok dan sebagainya.

Menurut para ahli kebiasaan dibagi menjadi 3 unsur yang saling berkaitan erat, yaitu: *Pengetahuan*, yaitu pengetahuan yang bersifat teoritis, mengenai sesuatu yang ingin dikerjakan. *Keinginan*,

¹⁹ Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, Vol 29 No 2 Juli-Desember 2018, hal 372

²⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 43

²¹ Moh. Said, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Surabaya: Jaring Pena, 2011), hal 2

yaitu adanya motivasi atau kecenderungan untuk melakukan sesuatu. *Keahlian*, yaitu kemampuan untuk melakukan. Jika ketiga unsur itu bertemu dalam suatu perbuatan, maka perbuatan tersebut dapat di kategorikan sebagai kebiasaan. Akan tetapi, jika kurang dari salah satu dari ketiga unsur tersebut, maka perbuatan itu tidak dapat di kategorikan sebagai kebiasaan.²²

Kebiasaan dilakukan secara berulang-ulang dengan didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang. Karakter seseorang juga dapat dipengaruhi oleh gen (keturunan), namun gen hanya menjadi salah satu faktor dari terbentuknya sebuah karakter. Karakter bisa dibentuk sejak lahir dengan dukungan dari pihak keluarga, sekolah bahkan masyarakat namun tetap yang memiliki peluang paling besar ada pada orang tua dalam pembentukan karakter seorang anak.²³

b. Landasan Pendidikan Karakter

Islam adalah agama yang sempurna sehingga setiap ajaran yang diajarkan dalam Islam memiliki dasar pemikiran begitu pula dengan pendidikan karakter. Landasan pendidikan karakter yang dimaksud adalah apa yang menjadi dasar tumbuhnya karakter pada jiwa seseorang. Landasan Pendidikan karakter dalam Islam adalah QS Al Luqman ayat 18, HR. Ahmad No.20596.

1) Al Quran

Contoh dalil yang menjadi dasar pendidikan akhlak ialah seperti ayat berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena

²² Ibid., hal 4-5

²³ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: PT Pusaka Insan Madani , 2010), hal 3

sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S. Luqman ayat 18).²⁴

2) Hadits

Kebenaran al-Quran dan al-Hadis ini ialah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan keduanya harus dilakukan bila bertentangan maka harus ditinggalkan. Maka dari itu berpegang teguh pada Quran dan Sunnah Nabi dapat menjamin manusia sehingga tidak akan tersesat. Sebagaimana hadis Rasul dari Abu Ahmad:

حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الرُّكَيْنِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ خَلِيفَتَيْنِ كِتَابُ اللَّهِ حَبْلٌ مَمْدُودٌ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَوْ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ وَعَثْرَتِي أَهْلُ بَيْتِي وَإِنَّهُمَا لَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Al Aswad bin Amir telah menceritakan kepada kami Syariik dari Rukain dari Al Qasim bin Hasan dari Zaid bin Tsabit berkata, Rasulullah SAW bersabda: Aku tinggalkan untuk kalian dua pusaka; Kitabullah, tali yang terjulur antara langit dan bumi atau dari langit ke bumi, dan ahli baitku. Keduanya tidak akan terpisah hingga keduanya menemukan di telaga. (HR Ahmad No.20596).²⁵

3) Ijma Ulama

Para ijma atau tokoh ulama Islam berpendapat bahwa kepribadian pada diri manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat maka terciptalah karakter yang jahat pula begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu Al Ghazali menganjurkan agar akhlak

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2007), hal 412

²⁵ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-lu'lu Wal Marjan (Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim)*, (Umul Quro, 2011)

selalu diajarkan sejak usia dini.²⁶

- 4) Tidak hanya landasan dalam Agama saja namun ada juga landasan dalam pemerintahan seperti PERPRES (Peraturan Presiden Republik Indonesia) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PERMENDIKBUD (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Sesuai dengan penjelasan diatas sesungguhnya Rasulullah SAW merupakan contoh dan teladan bagi seluruh umat manusia, mengajarkan serta menanamkan nilai akhlak yang mulia bagi umatnya. Sebaik-baiknya manusia ialah yang memiliki akhlak mulia dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, sebab akhlakul karimah ialah cerminan dari iman yang sempurna.²⁷

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Mengacu pada fungsi pendidikan Nasional UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang berbudaya dan karakter bangsa.

²⁶Winda Lestiana, Lorenza dan Natasha Sari A, *Akhlak Tasawuf Dalam Dalil-Dalil Al Quran, Hadis, Ijma, Qiyas*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2019), hal 12

²⁷Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Terj. Abdul Hayyi al-Kattienie dengan judul asli *alTarbiyah al-Khuluqiyah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 28

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.
- 4) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan serta rasa kebangsaan yang tinggi.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar.²⁸

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan oleh peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia. Dengan adanya hal tersebut maka peserta didik diharapkan dapat menggunakan dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki secara mandiri sehingga dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

d. Karakter Dasar Manusia

Menurut Andrianto pengembangan karakter harus memperhatikan karakter dasar yang dimiliki individu, jika tidak maka pengembangan karakter akan menemui jalan buntu. Tanpa karakter dasar, pendidikan karakter akan kehilangan arah dan tidak memiliki tujuan yang pasti. *Indonesia Heritage Foundation (IHF)*, telah menyusun serangkaian nilai selanjutnya diajarkan kepada anak-anak, yang dirangkum menjadi 9 pilar karakter, yaitu:

- 1) Karakter cinta Tuhan Yang Maha Esa dan segenap ciptaan-Nya.

²⁸ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 81

²⁹ Ibid., hal 81

- 2) Kemandirian dan tanggung jawab.
- 3) Kejujuran/amanah dan bijaksana.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Dermawan.
- 6) Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras.
- 7) Kepemimpinan dan keadilan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.³⁰

Menurut Character Count USA, ada 10 karakter dasar manusia yang dapat dikembangkan, yaitu:

- 1) Dapat dipercaya.
- 2) Rasa hormat dan perhatian.
- 3) Peduli.
- 4) Jujur.
- 5) Tanggung jawab.
- 6) Kewarganegaraan.
- 7) Ketulusan.
- 8) Berani.
- 9) Tekun.
- 10) Integritas.

Dalam rangka memperkuat lagi pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari

³⁰Tuhana Tufiq Andrianto, *Mengembangkan karakter Sukses Anak di Er Cyber*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 20-22

agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:³¹

1) Religius

Sikap yang patuh dengan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam segi pelaksanaan ibadah agama lain dan menjalin kehidupan yang damai serta rukun dengan pemeluk agama lain.

Nilai religius merupakan nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia, apabila seseorang dapat mencintai Tuhannya maka kehidupannya akan penuh dengan kebaikan apalagi jika kecintaan kepada Tuhan juga disempurnakan dengan mencintai ciptaan Allah SWT yang lain yaitu seluruh alam yang berarti mencintai sesama manusia, hewan, tumbuhan dan seluruh alam ini.³²

Nilai-nilai karakter religius yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik yang merupakan nilai dasar yang diajarkan dalam Islam, yaitu sebagai berikut:³³

- a) Amanah: selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru serta tidak melalaikan pesannya.
- b) Amal Saleh: sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah).
- c) Beriman dan Bertaqwa: terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman, biasa menjalankan perintah agamanya, bisa membaca kitab suci dan mengaji serta terbiasa melakukan kegiatan yang

³¹ Hartono, *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Budaya, Vol. 19, No.2, Agustus 2014, hal 262-263

³² Samsuri, *Pendidikan Karakter Warga Negara*, (Yogyakarta: Diandra, 2011), hal 11

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 45-53

bermanfaat dunia akhirat.

- d) Bersyukur: memanjatkan doa kepada Tuhan, biasa mengucapkan terima kasih kepada orang lain dan menghindari sikap sombong.
- e) Ikhlas: sekolah, teman dan orang lain tidak rugi karena menolong orang lain.
- f) Jujur: sanggup mengatakan yang sebenarnya tentang apa yang diinginkan dan dimiliki, tidak pernah berbohong, mudah mengakui kesalahan dan bisa mengakui kelebihan orang lain.
- g) Teguh Hati: bisa memiliki kemampuan yang kuat untuk melakukan perbuatan yang diyakini sesuai dengan yang diucapkan dan biasa bertindak yang disadari sikap yang istiqomah.
- h) Mawas Diri: sering bersikap dan berperilaku bertanya pada diri sendiri, menghindari sikap mencari kesalahan orang lain dan bisa mengakui kekurangan sendiri.
- i) Rendah Hati: sering mengungkapkan bahwa yang bisa dilakukannya adalah sebagian kecil dari sumbangan orang banyak dan berusaha menjauhi sikap sombong.
- j) Sabar: sering berupaya untuk menahan diri dalam menghadapi godaan dan cobaan sehari-hari dan berusaha untuk tidak cepat marah.

2) Jujur

Upaya yang dilakukan untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam segi perkataan, tindakan dan pekerjaan. Jujur merupakan sikap Siddiq, yakni benar dalam berkata dan berbuat. Dalam kehidupan sehari-hari kita

dianjurkan untuk selalu bersikap jujur baik untuk diri sendiri dan untuk lingkungan masyarakat. Berperilaku jujur sebagai unsur terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang karena dengan memiliki sikap jujur maka hidup akan lebih aman dan nyaman.³⁴

3) Toleransi

Sikap yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan sebuah tindakan orang lain yang berbeda dengannya. Wujud toleransi ini semakin dikuatkan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Nabi Muhammad SAW dan begitu juga para ulama sebagai pewarisnya hanyalah sebagai pemberi kabar, bukan pemaksa.³⁵

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan sikap tertib dan patuh dengan segala macam ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan. Menurut The Liang Gie bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.³⁶

Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif
- Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan

³⁴ Ghufron, *Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Prespektif Al-Qur'an*, Universitas Zainul Hasan Probolinggo, Fenomena, Vol. 19, No. 2, Oktober 2020, hal 164

³⁵ Abu Bakar, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*, Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember, 2015, hal 127

³⁶ Arsyi Mirdanda, *Motivasi, Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), hal 22

sendiri, meskipun menghadapi rintangan

- Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah
- Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.³⁷

5) Kerja Keras

Memiliki semangat yang kuat serta memiliki kemampuan dan kemauan untuk mencapai apa yang di cita-citakan. Kerja keras menurut Islam adalah bekerja dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, jujur, mencari rizki yang halal dengan cara yang halal dengan begitu dapat dikategorikan sebagai ibadah. Orang bekerja keras disebut Mujtahid di jalan Allah sebab Islam mendorong manusia untuk rajin bekerja.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki. Menurut Munandar (1988) kreativitas merupakan sifat pribadi seseorang yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru, hal senada juga diungkapkan oleh Selo Sumardjan (dalam Munandar, 1988), bahwa suatu kreativitas dimulai dengan adanya kemampuan individu untuk dapat berbuat lebih baik lagi.³⁸

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diterimanya. Karakter mandiri ini sangat penting dan dibutuhkan apalagi untuk bekal

³⁷ Ibid, 22-21

³⁸ Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hal 4

dimasa mendatang sebab persaingan dimasa mendatang sangat ketat, hanya orang-orang berkarakter mandiri yang akan memperoleh sebuah keberhasilan.³⁹

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang memiliki nilai hak dan kewajiban yang sama antara dirinya dengan orang lain. Seseorang yang hanya ingin menuntut haknya saja tanpa melakukan kewajibannya kepada orang lain maka secara langsung orang tersebut tidak disukai oleh orang lain.

9) Rasa Ingin Tau

Sikap dan perilaku yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam mengenai hal-hal yang dilihat, didengar dan dipelajari. Rasa ingin tau merupakan sebuah keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam.⁴⁰

Rasa ingin tau memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar.⁴¹

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, berwawasan yang mengataskan kepentingan bangsa dan negara terlebih dahulu kemudian kepentingan diri sendiri dan kelompok lain. Oleh sebab itu semangat kebangsaan sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh siswa, agar siswa mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi.⁴²

³⁹ Sri Patmawati, *Integritas Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Tata Hidang Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal 19

⁴⁰ M Mustari, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: LaksBang Presindo, 2011), hal 104

⁴¹ M Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 103

⁴² Fina Alfiana, dkk, *Meningkatkan Sikap Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Model Value Clarification Technique (VCT) Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jurnal Perseda Vol 2, No. 2, Tahun 2019, hal 51

11) Cinta Tanah Air

Sikap dan tindakan yang membela tanah air, menjaga dan melindungi tanah air dari ancaman yang datang. Cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahas, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Lebih jelasnya cinta tanah air merupakan suatu perasaan yang timbul dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah air dari segala ancaman dan gangguan.⁴³

12) Menghargai Prestasi

Mendorong sikap dan tindakan pada dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Menghargai prestasi merupakan sikap dan sebuah tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu hal yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Siswa yang dapat menghargai prestasi akan terus berupaya semaksimal mungkin untuk meraih segala apa yang ia cita-citakan.⁴⁴

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Bersahabat/komunikatif adalah sebuah sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan

⁴³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 11

⁴⁴ M Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Predana Media Group, 2014), hal 105

bekerja sama dengan orang lain. Sikap komunikasi berhubungan dengan orang lain yang di dalamnya ada komunikasi yang mudah dipahami sehingga menghasilkan suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama.⁴⁵

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang menimbulkan orang lain merasa nyaman ketika dekat dengan kita. Sikap ini untuk mengontrol emosi dalam dirinya sehingga tidak terjadi perkelahian antara individu maupun kelompok. Sikap cinta damai merupakan sikap yang dapat membuat orang lain senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sikap ini sangat penting ditanamkan pada siswa agar dapat mengontrol emosinya sehingga dapat mencegah perkelahian yang sering terjadi. Sikap cinta damai harus terus-menerus ditanamkan dan dilaksanakan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca yang dapat memberikannya ilmu yang dapat memberikan kebajikan pada dirinya. Gemar membaca merupakan suatu pola kebiasaan seseorang untuk melaksanakan aktivitas dari berbagai bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara luas dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu.⁴⁶

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang berupaya untuk menjaga lingkungan agar tidak rusak, dan mengembangkan upaya-upaya untuk

⁴⁵ Ni Wyn Nik Lisa, dkk, *Hubungan Antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian Dari Pengembangan Karakter Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Siswa*, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 23 No 2, 2018, hal 159

⁴⁶ Nourhikmah, *Usaha Pemberantasan Buta Aksara Dalam Menciptakan Masyarakat Gemar Membaca Melalui TBM*, Jurnal AKRAB Vol XI Edisi 1, Mei 2020, hal 16

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. Sebagai manusia yang diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat, kita dianjurkan untuk saling mencintai dan peduli lingkungan terutama lingkungan yang kita tempati perlu kita jaga agar tercipta keselarasan untuk hidup yang lebih sejahtera.⁴⁷

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab merupakan sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian segala sesuatu yang ingin dilakukan seharusnya dipertimbangkan terlebih dahulu secara terperinci dan tidak tergesa-gesa. Sebab seseorang yang tidak memiliki tanggung jawab menurut Fatchul Mu'in ialah orang yang memiliki kontrol diri yang rendah, terburu-buru dalam memilih suatu pilihan.⁴⁸

⁴⁷ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 5

⁴⁸ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 219

e. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Saptono ada sebelas prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter, yaitu:⁴⁹

- 1) Sekolah harus berkomitmen pada nilai-nilai etis inti
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada dasar yang sama
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter anak
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam

⁴⁹ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga Group, 2011), hal 25.

kehidupan peserta didik.

f. Metode Pendidikan Karakter

1) Melalui Keteladanan

Merupakan metode yang meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak baik dari segi spiritual maupun sosial pada anak. Sebab pendidikan merupakan contoh terbaik dalam sebuah pandangan anak yang akan ditiru dari segala bentuk tindakan dan sopan santun dalam jiwanya. Metode ini merupakan dasar dalam penanaman nilai moral dan sosial pada anak.⁵⁰

2) Melalui Pembiasaan

Dalam metode ini dapat dilakukan dengan cara anak dibiasakan untuk berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

3) Melalui Perhatian dan Pengawasan

Dalam metode ini orang tua atau pendidik mencurahkan segala perhatian yang penuh dan mengikuti perkembangan dalam aspek akidah dan moral anak, memperhatikan kesiapan mental dan sosial pada anak, serta menanyakan tentang keadaan dalam pendidikan jasmaninya maupun kemampuan ilmiahnya.

4) Melalui Metode Hukuman

Dalam metode ini tidak orang tua atau pendidik tidak hanya menampilkan wajah yang cemberut dalam memberikan anak hukuman atas segala kesalahan anak, tetapi harus dengan sebuah kecaman bahkan kalau mampu terkadang juga harus

⁵⁰ Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2012), hal 142

menggunakan tongkat atau hukuman olahan fisik (lari keliling lapangan, push up dll) untuk diberikan kepada anak sehingga menimbulkan rasa jera kesalahan agar tidak mengulang kembali dan berhati-hati sebelum bertindak.

5) Melalui Metode Nasehat

Metode ini merupakan metode yang memiliki pengaruh paling besar dalam membuka mata anak-anak dengan sadar mengenai hakikat sesuatu, menghiasi anak dengan akhlak yang mulia dengan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islami yang dapat dipersiapkan secara moral, emosional dan sosial.

g. Ciri-ciri Dasar Pendidikan Karakter Menurut Forster

- 1) Ketentuan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normatif dalam tindakan.
- 2) Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko
- 3) Otonomi, disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi
- 4) Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik (Menurut Gunawan)

No	Sila	Nilai Karakter
1.	Pertama	1) Hormat dan bekerjasama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan 2) Saling menghormati kebebasan menjalankan

		<p>ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan itu</p> <p>3) Tidak memaksakan agama dan kepercayaan kepada orang lain</p> <p>4) Hubungan manusia dengan Tuhannya.</p>
	Kedua	<p>1) Persamaan derajat, hak dan kewajiban</p> <p>2) Saling mencintai</p> <p>3) Tengang rasa</p> <p>4) Tidak semena-mena terhadap orang lain</p> <p>5) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan</p> <p>6) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan</p> <p>7) Merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia serta mengembangkan sikap hormat-menghormati</p>
	Ketiga	<p>1) Menempatkan peraturan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan.</p> <p>2) Rela berkorban untuk kepentingan kemanusiaan</p> <p>3) Bangga menjadi bangsa Indonesia yang bertanah air Indonesia serta menjunjung tinggi Bahasa Indonesia.</p> <p>4) Memajukan persatuan dan kesatuan yang berbhineka tunggal ika</p>
	Keempat	<p>1) Mengutamakan kepentingan masyarakat dan negara</p> <p>2) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain</p>

		<ul style="list-style-type: none"> 3) Mengutamakan musyawarah untuk mufakat 4) Bertitikad baik dan bertanggungjawab dalam melaksanakan keputusan bersama 5) Menggunakan akal sehat dan nurani luhur dalam bermusyawarah 6) Berani mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan yang Maha Esa serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.
	Kelima	<ul style="list-style-type: none"> 1) Sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan 2) Sikap adil 3) Menjaga keharmonisan antara hak dan kewajiban 4) Hormat terhadap hak-hak orang lain 5) Suka menolong orang lain 6) Jauh dari sikap pemerasan 7) Tidak boros 8) Tidak bergaya hidup mewah 9) Suka bekerja keras 10) Menghargai karya orang lain.⁵¹

h. Sumber Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa

- 1) Agama, masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Oleh sebab itu kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan

⁵¹ Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2013, hal 39-40

kepercayaan yang dianut setiap individu tersebut. Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

- 2) Pancasila, NKRI ditegakkan atas dasar prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, kebudayaan dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara.
- 3) Budaya, adalah suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam sebuah komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan bermasyarakat yang mengahruskan budaya menjadi sumber nilai-nilai dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) Tujuan pendidikan nasional adalah rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan ketika sumber yang diatas disebutkan.⁵²

⁵² Bahri, Jumadi dan Andi Dewi Riang Tati, *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Lokal*, (CV Media Sains Indonesia: 2021), hal 31-32

i. Komponen-Komponen Pendidikan Karakter Menurut Megawangi

- 1) Moral Knowing atau pengetahuan tentang moral, moral *feeling* atau perasaan tentang moral dan moral acting atau perbuatan moral. *Moral Knowing* adalah hal yang paling penting untuk diajarkan, terdiri dari enam hal, yaitu:
 - a) Moral awareness (kesadaran moral)
 - b) Knowing moral volues (mengetahui nilai-nilai moral)
 - c) Perspective taking (mengambil sudut pandang)
 - d) Moral reasoning (pertimbangan moral)
 - e) Decision making (membuat keputusan)
 - f) Self knowledge (mengenal diri sendiri)
- 2) Moral feeling adalah aspek perasaan yang harus ditanamkan. Ada 6 hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni:
 - a) Concience (nurani)
 - b) Self esteem (percaya diri)
 - c) Empathy (merasakan penderitaan orang lain)
 - d) Loving the good (mencintai kebenaran)
 - e) Self control (mampu mengontrol diri)
 - f) Humility (kerendahan diri)
- 3) Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik. Maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter.

- a) Competence (kompetensi)
- b) Will (keinginan)
- c) Habit (kebiasaan)⁵³

3. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan merupakan suatu pemahaman kesadaran seseorang terhadap apa yang dialami atau sesuatu yang ada dalam pikiran. Pikiran diubah menjadi pengalaman yang menjadi kata-kata atau angka, pada saat berpikir manusia melakukan berbagai aktivitas seperti merumuskan, membandingkan, menganalogi, dan merangkai segala sesuatu yang akan diraih.⁵⁴

Menurut Amstrong kecerdasan merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang.⁵⁵

Menurut Binet (Psikologi Prancis) menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri.⁵⁶

Menurut Gardner (Psikologi Amerika) menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu aturan yang bermacam-macam dan situasinya yang nyata.⁵⁷

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kesempurnaan akal budi seseorang yang diwujudkan dalam suatu kemampuan akal budi

⁵³ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hal 8-9

⁵⁴ Dita Surya Triana, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016, hal 8

⁵⁵ Dita Surya Triana, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual...*

⁵⁶ Dita Surya Triana, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual...*

⁵⁷ Dita Surya Triana, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual...*

seseorang yang diwujudkan dalam suatu kemampuan untuk memperoleh kecakapan tertentu dan bisa memecahkan masalah dalam kehidupan secara tepat.⁵⁸

Emosi berasal dari bahasa latin “*Emovere*” artinya bergerak menjauh. Arti dari kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak adalah hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman, emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang memiliki ciri khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologi dan berbagai pikiran.⁵⁹ Jadi emosi adalah salah satu serangkaian terpenting dalam kehidupan manusia, sebab emosi dapat menjadi menumbuhkan ambisi untuk meningkatkan perilaku seseorang, namun juga dapat mengganggu hak asasi manusia.

Menurut Descartes, emosi dibagi menjadi 6 yaitu: *Desire* (hasrat), *Hate* (benci), *Sorrow* (sedih/duka), *Wonder* (heran), *Love* (cinta) dan *Joy* (kegembiraan). JB Watson menjelaskan ada 3 macam emosi: *Fear* (ketakutan), *Rage* (kemarahan), *Love* (cinta). Sedangkan Daniel Goleman menjelaskan bahwa ada 8 macam emosi yang tidak jauh berbeda dengan kedua tokoh diatas, yaitu:

- 1) Amarah: beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati.
- 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa.
- 3) Rasa takut: cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri.
- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga.
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan,

⁵⁸ Zakiah, Farah, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 Di Universitas Jember)*, skripsi, universitas jember, 2013, hal 10

⁵⁹ Eva Nauli Thalib, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII, No. 2, Februari 2013, hal 392

kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih.

- 6) Terkejut: terkesiap, terkejut.
- 7) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, tidak suka.
- 8) Malu: malu hati, kesal.⁶⁰

Istilah kecerdasan emosional (EQ) pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayor dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Menurut Salovey dan Mayer merupakan kemampuan seseorang dalam mengenal perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran pada dirinya secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektualnya.⁶¹

Kecerdasan Emosional menurut Goleman adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan untuk berpikir dan berdoa.⁶² Menurut Muslich menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri.⁶³ Kecerdasan emosional adalah suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali emosi dirinya sendiri maupun orang lain dengan kemampuan ini digunakan untuk mengatur pola pikiran dan

⁶⁰ Ibid, 392-393

⁶¹ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 69

⁶² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011, hal 45

⁶³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 152

perilakunya.⁶⁴ Dengan kata lain kecerdasan emosional adalah sikap seseorang dalam mengontrol emosinya ketika menghadapi suatu kondisi tertentu.

Kecerdasan emosional menurut ahli psikologi dari Israel menjelaskan bahwa EQ sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.⁶⁵

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional, selain itu EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan.⁶⁶

b. Landasan Kecerdasan Emosional

1) Al Quran

الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّ وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ اسْتَعِينُوا أَمْثُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya:

Hai orang yang beriman jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS Al Baqarah/2:153).⁶⁷

2) Hadis

Dalam hadis dijelaskan bahwa orang yang kuat bukanlah mereka yang mampu mengalahkan musuhnya namun orang yang kuat ialah orang yang mampu mengendalikan amarahnya. Hadis tersebut juga

⁶⁴ Bariyyah dan Latifah, *Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol. 2, No. 2, hal 69

⁶⁵ Muhammad Jidan Ananta, *Pengaruh, Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang*, Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hal 13

⁶⁶ Ibid, 13-14

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2007), hal 23

mengatakan bahwa orang yang mampu mengendalikan diri maka ia akan dipanggil oleh Allah untuk memilih bidadarinya. Sesuai dengan hadis yang artinya:

Dari Muadz bin Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *“Barangsiapa dapat menahan amarah sementara ia mampu meluapkannya, maka pada hari kiamat kelak Allah akan memanggilnya di antara para makhluk hingga ia dipersilahkan untuk memilih bidadari sesuka hatinya”* Hasan: Ibnu Majah (4186).⁶⁸

c. Aspek Kecerdasan Emosional

Aspek-aspek dalam kecerdasan emosional menurut Salovey (dalam Goleman, 2007: 57-59) sebagai berikut:

- 1) Mengenali emosi diri: kesadaran diri dalam mengenali perasaan saat perasaan tersebut muncul merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Dalam tahap ini diperlukan pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri sendiri.
- 2) Mengelola emosi: berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan sebuah kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri.

Emosi dapat dikatakan berhasil bila mampu menghibur diri ketika ditimpa sebuah musibah, dapat melepas kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengancepat dari semua itu.

- 3) Memotivasi diri sendiri: kemampuan memotivasi yang dimilikinya maka seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi pada dirinya.

⁶⁸ Imam Nawawi, *Riyadhud Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal 39

- 4) Mengenal emosi orang lain (empati): hal ini dibangun berdasarkan kesadaran diri, jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Dan sebaliknya bila ia tidak bisa menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri maka dia dipastikan tidak mampu menghargai emosi orang lain.
- 5) Membina hubungan: seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan sebuah keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam hubungan bersama orang lain. Tanpa memiliki sebuah keterampilan akan susah dalam pergaulan sosial. Pada dasarnya orang-orang yang tidak memiliki keterampilan seperti ini seringkali dianggap angkuh, mengganggu atau tidak berperasaan.⁶⁹

Seseorang yang tidak memiliki kecerdasan tinggi maka ditandai dengan emosi yang tinggi, cepat bertindak berdasarkan emosinya, mudah mengalami gangguan kejiwaan, mudah larut dalam kesedihan jika mengalami kegagalan yang bisa merugikan diri sendiri bahkan orang lain apabila muncul perilaku yang negatif. Dengan demikian 5 aspek dalam kecerdasan emosional merupakan faktor penting untuk mengontrol emosi dalam diri agar dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kecerdasan emosional pada seseorang menurut Prayitno(2007), sebagai berikut:

- 1) Kondisi neorologis dan mekanisme kerja otak. Wilayah

⁶⁹ S.F. Ilmi Al Idrus, dkk, *Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter*, PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 4 No. 1, Februari 2020, hal 139-140

prefrontal otak mengatur reaksi emosi individu sejak awal. Proyeksi terbesar informasi pengindraan berasal dari talamus kemudian menuju ke otak dan pusat-pusatnya untuk diterima dan diberi makna tentang hal-hal yang diserap.

- 2) Jenis kelamin: anak perempuan lebih trampil berbahasa dari pada anak laki-laki, maka mereka lebih berpengalaman dalam mengutarakan perasaannya dan lebih cakap dalam memanfaatkan kata-kata untuk menjelajahi dan menggantikan reaksi emosional, seperti perkelahian fisik. Sebaiknya anak laki-laki yang kemampuan verbalisasi yang menampakan kepekaan yang kurang akan keadaan emosi dirinya sendiri dan orang lain.
- 3) Tempramen: merupakan sikap bawaan dari seseorang. Tempramen mencerminkan suatu rangkaian emosi bawaan tertentu dalam otaknya, untuk ekspresi emosi sekaligus perilakunya sekarang dan di masa mendatang. Dalam jaringan sirkuit emosi seseorang yang menyebabkan perbedaan mengenai seberapa mudahnya emosi seseorang dapat terpicu. Perbedaan ini dapat menentukan apakah seseorang bersifat pemarah, penakut, periang, pemberani, atau pemurung.
- 4) Pola asuh orang tua: perkembangan emosi individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari lingkup keluarga, sekolah sampai lingkungan masyarakat. Namun lingkup keluarga terutama orang tua memiliki peran yang utama dalam perkembangan kecerdasan emosi anak.
- 5) Usia: orang yang lebih muda usianya menunjukkan tingkat rata-rata yang lebih tinggi pada perasaan positif

dan negatif. Masa remaja individu akan lebih cerdas dalam membuat keputusan, lebih sadar akan bahaya yang timbul, memikirkan akan akibat yang panjang, cenderung untuk memecahkan masalah hati-hati dan dalam membuat keputusan terlebih dahulu mencari informasi yang benar.

- 6) Teman sebaya: mengembangkan kedekatannya dengan teman sebaya merupakan cara remaja menemukan identitas dirinya sebagai pribadi dewasa yang berbeda dengan identitas anak-anak. tugas sosial anak dalam persahabatan, antara lain adalah belajar mengelola keinginan diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan keinginan teman, belajar mengekspresikan perhatian, mengemukakan keinginan dan perasaan, belajar meminta maaf dan belajar peduli dengan teman.
- 7) Sekolah: kegiatan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan emosi dan sosial, murid belajar bekerja bersama, mengemukakan pendapat, mengembangkan pendirian, menghargai orang lain, menyelesaikan pertikaian dan bernegosiasi tanpa menimbulkan perpecahan. Guru menjadi model anak melalui pengamatan anak terhadap cara guru mengajar, cara memperlakukan murid, dan cara menyelesaikan konflik diantara muridnya.
- 8) Agama: menjadi unsur pribadi secara khusus atau otomatis, akan berpengaruh terhadap segala perilaku individu baik dalam berfikir, merasa, bersikap atau bertindak. Unsur agama akan menjadi daya kendali dan atau daya dorong yang sangat kuat.⁷⁰

⁷⁰ M. Nur Ghufron, *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*, Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Vol. 4, No. 1, 2016, hal 147-148

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kecerdasan emosional anak adalah kondisi neorologis dan mekanisme, kerja otak, jenis kelamin, tempramen, pola asuh orang tua, temansebaya, sekolah dan agama. Namun pola asuh dalam keluarga khususnya orang tua menjadi pondasi awal kecerdasan emosional pada anak.

e. Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar

Emosi berkedudukan bagian dari skenario dalam peredaran kanak-kanak, setiap kanak-kanak mempunyai keperluan emosional diantaranya keperluan menjelang dicintai, dihargai, menghitung aman. Jika keperluan tersebut dapat dipenuhi fitrah anak-anak dalam menyelenggarakan hati akan memakan waktu terutama hati yang memiliki sifat negatif.⁷¹ Perkembangan emosional anak SD dimulai pada umur 5 tahun sampai umur 12 tahun dari TK sampai kelas 6, yaitu:

- 1) Umur 5-6 tahun. Anak mulai mempelajari kaidah serta aturan yang berlaku. Anak mempelajari konsep keadilan dan rahasia, dalam hal ini anak mulai memiliki kemampuan untuk menjaga rahasia yang berarti anak dituntut untuk memiliki keterampilan menyembunyikan informasi. Sedangkan di usia 6 tahun pemahaman anak mengenai konsep emosi lebih kompleks, seperti kecemburuan, kebanggaan, kesedihan serta kehilangan, namun masih sulit menghargai emosi orang lain.
- 2) Umur 7-8 tahun. Anak mulai mengenal rasa malu dan bangga. Anak mampu mengungkapkan konflik emosi yang dialaminya. Semakin bertambah usia anak maka kepekaan anak juga semakin bertambah. Dalam hal ini

⁷¹ Labudasari dan Sriastria, *Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar*, Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon, 2020, hal 285

anak sudah belajar memahami perasaan yang dialami orang lain disekelilingnya.

- 3) Umur 9-10 tahun. Anak sudah mampu mengatur ekspresi emosi dalam situasi sosial dan mampu merespon distress emosional yang dialami oleh orang lain. Anak juga mampu mengontrol emosi negatif seperti takut dan sedih. Anak mempelajari penyebab kesedihan dan ketakutannya sehingga anak belajar beradaptasi untuk mengontrol emosi (takut dan sedih) yang dialaminya. Dalam hal ini anak mempelajari cara merendam emosi negatif yang muncul dan mencari cara untuk menghentikan hal tersebut.
- 4) Umur 11-12 tahun, pemahaman anak tentang baik buruk, tentang norma-norma serta aturan yang berlaku dilingkungannya semakin bertambah dan lebih fleksibel tidak sekaku sebelumnya. Anak mulai memahami bahwa penilaian baik dan buruk atau aturan-aturan dapat diubah tergantung pada situasi dan kondisi yang muncul, dan pada usia ini variasi emosi anak bervariasi.⁷²

B. Penelitian Terdahulu

Supaya tidak ada pengulangan dalam penelitian, maka dalam penelitian ini akan disajikan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu akan disajikan dalam tabel berikut ini:

No	Penelitian Terdahulu	
1.	Nama Peneliti	Muhammad Nur Zaki
	Judul Penelitian	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati

⁷² Ibid, 286-287

		Terate Terhadap Pembentukan Akhlaq Peserta Didik di SMP Negeri 3 Surabaya
	Metode Penelitian	Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik regresi linier, jenis penelitian lapangan (field research)
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tentang pola latihan ekstrakurikuler pencak silat PSHT untuk membentuk akhlak peserta didik tergolong sangat baik, sebab prosentase siswa yang aktif sebesar 54% 2. Tentang pembentukan akhlak peserta didik dalam ekstrakurikuler pencak silat PSHT tergolong cukup baik, sebab prosentase yang diperoleh 39% 3. Tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT terhadap pembentukan peserta didik tergolong cukup kuat, sebab prosentase yang diperoleh sebesar 43,2%
	Persamaan	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh organisasi PSHT dan akhlak (karakter) siswa serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
	Perbedaan	Perbedaan terletak pada tempat penelitian dan penganalisisan data.

2.	Nama Peneliti	Muhammad Abu Naim
	Judul Penelitian	Pengaruh Intensitas Mengikuti Pencak Silat (PSHT) Terhadap Karakter Kedisiplinan Siswa MI Hidayatussubban Desa Tanjungsekar Pucakwangi Pati Tahun 2016.
	Metode Penelitian	Menggunakan penelitian kuantitatif
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. nilai intensitas pencak silat terletak pada angka interval 78-83 hal ini menunjukkan bahwa Intensitas ekstrakurikuler pencak silat di MI Hidayatussubban Tanjungsekar adalah baik 2. karakter kedisiplinan siswa di MI Hidayatussubban Tanjungsekar adalah baik dengan nilai yang terletak pada interval 86-90. 3. semakin tinggi intensitas mengikuti pencak silat (PSHT), maka akan semakin baik pula pembentukan karakter kedisiplinan siswa di MI Hidayatussubban Tanjungsekar Puncakwangi Pati.
	Persamaan	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif, menggunakan 2 variabel yang sama pada X dan Y
Perbedaan	Perbedaan terletak pada penempatan variabel Y2 dan tempat penelitian.	

3.	Nama Peneliti	Vinni Augusti Anggraini
	Judul Penelitian	Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Keteguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014
	Metode Penelitian	Menggunakan metode diskriptif kuantitatif
	Hasil Penelitian	Hasil analisis t hitung $>$ t tabel yaitu $12,57 > 1,703$, maka dapat diketahui bahwa pendidikan orangtua berpengaruh terhadap karakter siswa kelas V SD Keteguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo 2013/2014, dan panjang koefisien determinasi yaitu 0,85,15 % sehingga variabel pendidikan orangtua memberikan pengaruh sebesar 85,15% sedangkan 14,85% dipengaruhi oleh variabel yang lain.
	Persamaan	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif, menggunakan variabel yang sama yaitu membahas mengenai karakter anak
	Perbedaan	Perbedaan terletak pada variabel X yaitu membahas tentang pendidikan orang tua sedangkan peneliti membahas tentang organisasi di masyarakat dan tempat penelitian.
4.	Nama Peneliti	Mustika
	Judul Penelitian	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan

		Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang
	Metode Penelitian	Menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif asosiatif.
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang berada pada kategori baik yaitu 82% 2. pembentukan karakter peserta didik kelas VII SMP Negeri SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang dikategorikan sangat baik yaitu 89% 3. terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang. Dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan prosentase 38,4% dalam artian bahwa 61,6 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
	Persamaan	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan membahas mengenai karakter.
	Perbedaan	Perbedaan terletak pada pengujian data, tempat penelitian dan variabel yang

		mempengaruhi.
5.	Nama Peneliti	Berliando Dupares
	Judul Penelitian	Pengaruh Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Kecerdasan Emosional dan Sosial
	Metode Penelitian	Menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif model desain <i>ex post facto</i> .
	Hasil Penelitian	Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, sehingga dapat dikatakan pembelajaran pencak silat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial
	Persamaan	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, sama-sama membahas kecerdasan emosional.
	Perbedaan	Perbedaan terletak pada penempatan variabel Y1 dan tempat penelitian.
6.	Nama Peneliti	Muhammad Jidan Ananta
	Judul Penelitian	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang.
	Metode Penelitian	Menggunakan penelitian kuantitatif
	Hasil Penelitian	Nilai R Square $0,025 > 0,05$. berarti sumbangan efektif yang diberikan kecerdasan emosional terhadap prestasi

		belajar sangat kecil sebesar 2,5%, sedangkan sisanya 97,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa $Y = 87,97 + (-0,112X)$ yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai kecerdasan emosional akan mengurangi nilai prestasi belajar sebesar 0,112. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
	Persamaan	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan pembahasan kecerdasan emosional
	Perbedaan	Perbedaan terdapat pada variabel dependen dan independennya

Perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada penempatan variabel X dan Y, tempat penelitian yang peneliti pakai. Peneliti menggunakan dua variabel terikat yakni karakter dan kecerdasan emosional siswa, dan menggunakan 1 variabel bebas yaitu organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate. Diharapkan nantinya organisasi PSHT ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap karakter dan kecerdasan emosional siswa.

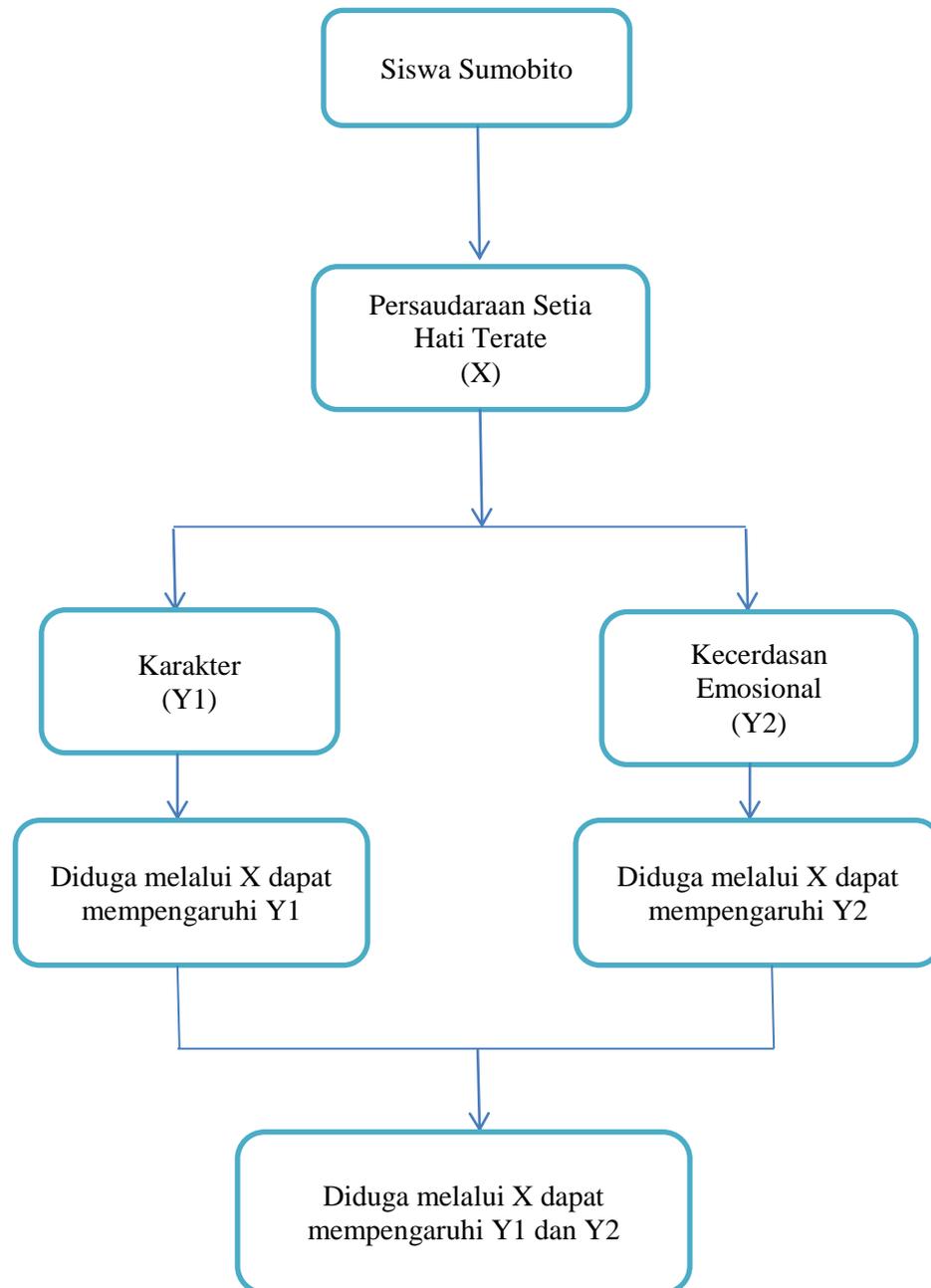
C. Kerangka Berpikir

Sumobito merupakan sebuah kecamatan di kabupaten Jombang, terletak dibagian tengah-timur kabupaten Jombang yang berbatasan dengan kabupaten Mojokerto. Di Sumobito ini terdapat sebuah kegiatan

pelestarian budaya tradisional yaitu pencak silat. Pencak silat ini merupakan seni bela diri tradisional yang berkembang sejak zaman kerajaan yang berguna sebagai senjata mempertahankan kerajaan, selain itu pencak silat ini juga menjadi pemersatu bangsa. Banyak sekali pencak silat yang berkembang di kecamatan Sumobito ini salah satunya adalah pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan membentuk manusia berbudi luhur tau benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Organisasi ini berdiri pada tahun 1989 oleh bapak Kariono. Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini adalah dengan latihan fisik dan kerohanian (ke SH-an), dalam kegiatan tersebut secara otomatis karakter dan kecerdasan emosional anak dapat terlihat dan terasah dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dari landasan teori yang telah dijelaskan, peneliti berfikir bahwa kegiatan PSHT ini dapat menjadi salah satu pendukung terbentuknya karakter dan kecerdasan emosional pada lingkup lingkungan masyarakat. Maka penelitian ini dapat diketahui bahwa kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Karakter Dan Kecerdasan Emosional Siswa Di Ranting Sumobito Jombang